

---

## Pengaruh *Green Process Innovation* Terhadap *Company Performance* (Studi Pada The Body Shop Outlet Emporium Mall)

Tria Emi G<sup>1</sup>, Lutfi Alhazami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Bisnis dan Pendidikan, Universitas Media Nusantara Citra, Indonesia

---

### Abstract

*This study aims to determine the effect of green process innovation on company performance through green competitive advantage at The Body Shop company. This research was conducted using a quantitative approach and associative research design with a total sample of 73 respondents. The research instrument used by the author is using a questionnaire. The data analysis used was path analysis, while for testing the hypothesis using multiple linear regression methods with the help of IBM SPSS 22. The results showed that (1) Green process innovation.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green process innovation* terhadap *company performance* melalui *green competitive advantage* pada perusahaan *The Body Shop*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian asosiatif dengan jumlah sampel sebanyak 73 responden. Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisis path (*path analysis*), sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan metode linier regresi berganda dengan bantuan IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Green process innovation*

**Kata Kunci:** Kinerja Perusahaan, *Green Supply Chain Management*, *Green Innovation*, *Green Process Innovation*, *Green Competitive Advantage*

---

**Keywords:** *Company Performance*, *Green Supply Chain Management*, *Green Innovation*, *Green Process Innovation*, *Green Competitive Advantage*

*Corresponding author:* Tria Emi G (triaemy123@gmail.com)

### Pendahuluan

Pemanasan global telah menghantam ke berbagai daerah di Indonesia khususnya pada perubahan iklim yang terjadi dari tahun ke tahun jika diamati semua kejadian di bumi ini, kita semakin merasakan adanya perubahan - perubahan yang terjadi seperti cuaca yang kian hari makin panas. Perubahan iklim yang sudah menjadi tidak menentu ini dikenal dengan pemanasan global atau *global warming* (Wahyuni, 2021). Pemanasan global merupakan suatu kondisi suhu atmosfer yang mengalami kenaikan (Triana, 2008). Kenaikan suhu tersebut berdampak pada mencairnya Es Greenland. Kondisi mencairnya Es

Greenland akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada 6,8 meter di atas permukaan laut yang berpotensi menyebabkan akan tenggelamnya sebagian permukaan bumi (McKibben, 2007)

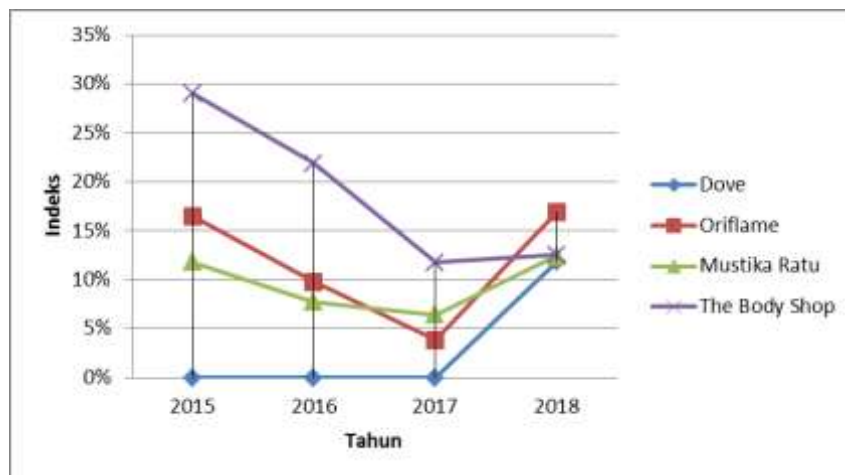
Dalam pendahuluan diharapkan dapat menjelaskan mengenai *gap* riset dengan baik karena akan jelas keterbaruan penelitian. Ini menjadi salah satu poin utama dalam penilaian oleh editor. Energi panas yang berasal dari cahaya matahari tidak diserap oleh permukaan bumi dan akan direfleksikan ke udara, sehingga terjadi perubahan gelombang panjang pada cahaya matahari tersebut. Akan tetapi, pada sebagian energi panas tidak dapat menembus kembali ke udara dikarenakan terganggunya lapisan gas – gas pada atmosfer. Hal ini yang menyebabkan ada energi panas tambahan kembali lagi ke bumi dalam waktu yang cukup lama, efek rumah kaca berlebihan karena komposisi lapisan gas rumah kaca di atmosfer terganggu. Sehingga memicu peningkatan suhu rata – rata di permukaan bumi. Suhu adalah salah satu parameter dari iklim yang memiliki peran penting dalam perubahan iklim di bumi. Dengan adanya kejadian tersebut membuat masyarakat cemas dan tersadar akan pentingnya menjaga bumi. Kesadaran tersebut terlihat dengan adanya gerakan ‘Diet Sampah Plastik’ untuk keberlangsungan hidup manusia dan lingkungan ke depannya yang dilakukan oleh berbagai gerakan dari komunitas salah satunya *Solid Waste Association* (InSWA) gerakan yang mengajak masyarakat agar mulai menggunakan produk *green* atau produk ramah lingkungan. Adapun gambar “Diet Sampah Plastik” adalah sebagai berikut ini:



**Gambar 1.** Indonesia Diet Sampah Plastik  
(Sumber : Diet Sampah Plastik/dokpri,Kompasiana.com)

Sampah plastik jika dilihat dari gambar diatas sampah yang ada saat ini, 57% yang ditemukan dipantai adalah sampah plastik dan sebanyak 46 ribu ton adalah sampah plastik yang mengapung. Sampah yang

dihasilkan penduduk indonesia dengan rata-rata 0,5 kg dan 13% diantaranya adalah plastik. Sampah plastik Sebanyak 5,4 Ton per tahun dan menduduki peringkat ketiga atau 9% dari jumlah total produksi sampah. Salah satu langkah positif untuk pengurangan dan penyeimbangan sampah melalui kampanye 3R yaitu *reduce* (mengurangi) *reuse* (menggunakan kembali) dan *recycle* (mendaur ulang) dimana ini sekaligus membantu kembali program pemerintah yang mengharuskan masyarakat Indonesia dalam menggunakan plastik ramah lingkungan atau *green product*. Oleh karena itu, diperlukannya semua pihak dalam menjaga keseimbangan lingkungan disertai regulasi yang tetap akan membantu menuju transisi *green product*. Berdasarkan hasil dari yang peneliti peroleh dari *Top Brand Award* bahwa perusahaan The Body Shop tidak menjadi Top Brand dibidang nya atau tidak selalu menjadi yang peringkat teratas baik dari penjualan maupun kinerja perusahaan nya, yang meraih peringkat teratas adalah perusahaan PT. White Dove Chemical, penurunan kinerja pada perusahaan The Body Shop dapat dilihat dari indeks berikut ini :



**Gambar 2** Penurunan Kinerja dibanding kompetitornya  
(Sumber : [www.topbrand-award.com](http://www.topbrand-award.com))

1. *Green process innovation* merupakan aktivitas operasional perusahaan yang dalam proses produksinya mempertimbangkan pengaruh ekologi serta memperhatikan beberapa aspek penting seperti pengolahan limbah dan sumber daya (Chen & Chang, 2013). Perusahaan melakukan upaya berupa penerapan *green process innovation* yang mampu memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan seperti beberapa hal yang mulai terminimalisir yakni beban operasional, penggunaan bahan bakar penghematan listrik serta efisiensi dalam penggunaan mesin. dengan menggunakan *green process innovation*, sehingga ini dapat berdampak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan (Chen & Chang, 2013; Ar, 2012) dan tentunya kinerja perusahaan juga akan meningkat. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk

Mengetahui pengaruh *green process innovation* terhadap *Company Performance* pada perusahaan The Body Shop.

## Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

### Landasan Teori

Beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait *Grand Theory* yaitu manajemen, *Middle Theory* adalah *Green Supply Chain Management (GSCM)*, *Applied Theory* adalah *Green Competitive Advantage* dan *Company Performance*. Teori – teori diatas diuraikan dari berbagai sumber, selanjutnya dibuat kerangka berpikir dan digunakan untuk merumuskan hipotesis.

### *Green Process Innovation*

Menurut Chen et al., (2006) *green innovation* merupakan suatu perangkat inovasi berhubungan dengan produk, meliputi inovasi pada teknologi untuk menghemat pemakaian energi, pengurangan polusi, melakukan daur ulang limbah, manajemen lingkungan perusahaan dengan menggunakan kemasan yang ramah lingkungan dan strategi untuk mencapai target strategis perusahaan melalui penggunaan metode, susunan, penerapan dan proses produksi yang baru atau sesuatu yang diarahkan untuk mengurangi efek dari lingkungan yang rusak.

Menurut (Chen & Chang, 2013) penerapan dari *green process innovation* diperoleh melalui pemakaian teknologi, *green process innovation* myaitu suatu proses yang bersifat ramah lingkungan dan menerapkan penggunaan teknologi. Masyarakat akan mulai sadar dengan adanya penggunaan produk ramah lingkungan dengan seiring berjalan nya proses. Hal ini berguna dalam rangka untuk memperoleh sebuah barang dan pelayanan yang tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan serta masyarakat.

Menurut (Cianelli et al., 1995) *green process innovation* berfokus pada proses produksi yang dapat mengurangi emisi polusi, limbah plastik. *Green Process Innovation* menghasilkan pengaruh pada The Body Shop dalam segi *green product innovation* (inovasi produk hijau). Dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya inovasi proses. berkonsep hijau ternyata berpengaruh positif terhadap inovasi produk hijau, akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan. Adapun indikator yang digunakan dalam mendukung penelitian ini :

- a) Mengurangi konsumsi energi dan sumber daya
- b) Menggunakan bahan daur ulang, teknik daur ulang dan teknologi pendukung

- c) Mengaplikasikan kampanye lingkungan
- d) Menerapkan peralatan yang mengontrol polusi
- e) Memanfaatkan proyek dan teknologi pengendalian polusi inovasi produk

### ***Company Perfomance***

Kinerja perusahaan adalah bentuk dari kondisi perusahaan secara utuh dalam periode waktu tertentu, dihasilkan oleh kegiatan operasional perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja adalah istilah umum yang dipakai untuk sebagian atau seluruh kegiatan dari suatu organisasi untuk periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya sebelumnya, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004).

Perusahaan membagi kinerjanya menjadi 2 bagian yaitu kinerja yang berasal dari aktivitas operasional dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, lebih ditekankan pada konsep *green product* dan *green process*. Misalnya, pada target pasar yang diinginkan, produk yang diciptakan, kualitas produk dari produk yang dihasilkan, efektivitas dan efisiensi yang diciptakan.

### ***Hubungan green process innovation terhadap green competitive advantage***

Budaya organisasional yang berfokus terhadap lingkungan adalah sebuah identitas organisasional yang utuh dan elemen utama untuk mencapai kinerja lingkungan yang tinggi di perusahaan (Egri dan Herman, 2000). Menurut penelitian Tendean, (2014) menyimpulkan bahwa *Green process innovation* berpengaruh terhadap *green competitive advantage*.

### ***Hipotesis***

Hipotesis merupakan sebuah jawaban dari masalah penelitian yang bersifat sementara dan kebenarannya harus melakukan pengujian secara empiris. Hipotesis dapat mengungkapkan hubungan apa yang dicari oleh peneliti dan apa yang dipelajarinya atau dapat dikatakan sebagai penjelasan sementara untuk hubungan fenomena-fenomena bersifat kompleks (Ansori, 2020). Menurut Tuckman (1972), hipotesis merupakan ekspektasi mengenai generalisasi dari hubungan yang diasumsikan antara variable. Memperhatikan kerangka berpikir penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}$  : *Green process innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *company performance*.

## Metode Riset

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan alat berupa perhitungan angka untuk menemukan hasil yang ingin diketahui peneliti. Penelitian kuantitatif pada hakikatnya bermula dari kerangka teori, gagasan para ahli, dan pengetahuan serta pengalaman peneliti. Menurut Sugiyono (2009), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi empiris dengan menganalisis data secara statistik yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis. Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif karena ingin mengetahui pengaruh green process innovation dan green product innovation terhadap green competitive advantage pada *The Body Shop*, *Emporium Mall*.

Desain penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), menjelaskan penelitian bersifat asosiatif yaitu penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan memiliki fungsi untuk menjelaskan, membatasi, dan meramalkan fenomena.

### Data dan Sumber data

Teknik pengumpulan data yaitu konsep penelitian yang berguna untuk mengumpulkan berbagai materi data ataupun informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang tengah diteliti. Data penelitian yang digunakan didapatkan dari berbagai macam sumber yang berhubungan dengan fenomena dan objek masalah, yaitu meliputi buku, jurnal, berita, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Data Primer:** Kuesioner, Wawancara, dan Observasi.

**Data Sekunder:** Data sekunder dalam penelitian ini berupa berbagai macam jenis literatur atau studi Pustaka yang memiliki kaitan dengan bahan penelitian. Data ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, majalah, artikel, dan bahan ajar lainnya yang berhubungan dengan fenomena masalah.

Teknik Analisis Data

### 1. Uji Instrumen

Kualitas instrumen penelitian kuantitatif yaitu penelitian validitas dan reliabilitas, apabila penggunaan tidak tepat dalam pengumpulan datanya menggunakan sebuah instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya tetapi tidak menjamin data yang dihasilkan valid dan reliabel (Sugiyono, 2017).

## 2. Uji Validitas

Penggunaan uji validitas yaitu untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner serta kecermatan dari suatu pengukuran. Kuesioner dapat dikatakan valid saat pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Item dalam penelitian bisa dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi antara item dengan total  $>$  nilai  $r$  tabel ( $\geq 0,05$ ) (Ghozali, 2018).

## 3. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiarto dan Situnjuk (2006), uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap suatu instrumen yang digunakan dalam mendapatkan informasi yang dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

- a) Jika hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel. Mengukur realibilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach, dengan rumus :

Dimana :

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$r$  = Reabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varian butir  
 $\sigma_1^2$  = Varian Total

- b) Jika hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel.

Penggunaan instrumen pada penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala likert.

## Populasi dan Sampel

Sesuai dengan Sugiyono (2017). Untuk mendukung penelitian ini, penulis menentukan jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 300, adalah masyarakat yang sudah mengetahui produk *green* atau yang pernah melakukan pembelian di *outlet The Body Shop* di Emporium Pluit Mall. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Pengolahan data yang diperoleh menggunakan *software* SPSS 22 dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.



## Teknik Analisis Data

1. Menggunakan uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi sederhana dan berganda, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi linier sederhana.
2. Uji hipotesis yakni, uji statistik F dan uji statistik t (*t-test*)
3. Analisis Jalur (*Path Analysis*) : Analisis jalur merupakan analisis berupa sebab akibat antara variabel lainnya yang bagian dari model regresi. Penggunaan analisis jalur dengan korelasi, regresi, dan jalur sehingga dapat sampai diketahui variabel perantara (Sugiyono, 2013). Mengetahui pengaruh secara parsial untuk masing masing variabel dan menghitung secara simultan semua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan metode *path analysis*.
4. Uji Signifikasi Parsial (Uji t): Penggunaan pengujian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Memperoleh nilai t dengan melakukan perhitungan dan penggunaan tabel ( $\alpha = 0.05$ ), selanjutnya kedua nilai t tersebut dibandingkan (Ghozali, 2018).
5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) : Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Memiliki rentang nilai antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat secara terbatas ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  yang kecil. Hubungan yang kuat antara variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  mendekati 1. Nilai  $R^2$  mendekati 0, menunjukkan hubungan yang tidak kuat diantara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2018).
6. Uji Sobel (*Intervening Test*): Uji sobel (*Intervening Test*) berguna menunjukkan pengaruh variabel mediasi. Baron & Kenny (1986) menjelaskan tentang suatu variabel yang mampu mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen disebut variable mediasi.



## Hasil dan Analisis

### Analisis deskriptif variabel

Analisis deskriptif variabel untuk penelitian kali ini berfokus pada persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, yaitu variabel *green process innovation* dan Variabel *Company Performance*. Hasil analisis deskriptif variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Analisis Deskriptif Variabel *Green Process Innovation*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPC1	73	1	4	3,53	,647
GPC2	73	1	4	3,41	,683
GPC3	73	1	4	3,46	,728
GPC4	73	1	4	3,54	,747
GPC5	73	2	4	3,32	,688
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan pada hasil tabel diatas terhadap variabel *green process innovation*, bahwa nilai variabel dapat diketahui responden dengan nilai minimal adalah 1 -2 (sangat tidak setuju dan tidak setuju), yang artinya terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju pada variabel ini. Nilai maximum pada variabel ini secara keseluruhan adalah 4 (sangat setuju), tentunya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan variabel ini.

**Tabel 2.**  
Deskriptif Variabel *Company Performance*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CP1	73	2	4	3,63	,540
CP2	73	2	4	3,60	,571
CP3	73	2	4	3,54	,601
CP4	73	2	4	3,47	,603
CP5	73	2	4	3,64	,561
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Berdasarkan pada hasil tabel diatas terhadap variabel *company performance*, bahwa nilai variabel dapat diketahui responden dengan nilai minimal adalah 2 (tidak setuju), yang artinya terdapat responden yang menjawab tidak setuju pada variabel ini. Nilai maximum pada variabel ini secara keseluruhan adalah 4 (sangat setuju), tentunya terdapat responden yang menjawab sangat setuju dengan variabel ini.

Tabel 3.  
Hasil Struktural

Model	Unstandarized B	t	Sig.	Adj. R2
Green Process Innovation (X1)	0,168	2,305	0,024	0,583
Green Product Innovation (X2)	0,253	3,384	0,001	
Green Competitive Advantage (Z)	0,545	5,484	0,000	

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

Dari hasil perhitungan analisis jalur diatas dapat dihitung nilai *error* yang kedua (e2) sebagai berikut :

$$e2 = \sqrt{1 - (0,583)^2}$$

$$e2 = 0,660$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 3 untuk variabel *Green Process Innovation* terhadap *Company Performance* diperoleh nilai t hitung dengan tingkat signifikansi  $0,024 < 0,05$ . Artinya variabel *Green Process Innovation* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Company Performance*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel *Green Process Innovation* berpengaruh terhadap *Company Performance* pada The Body Shop Emporium Mall ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak).

#### **Pengaruh *Green Process Innovation* terhadap *Company Performance***

Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh antara *Green Process Innovation* dengan *Company Performance*. *Green Process Innovation* merupakan salah satu rencana untuk mencapai target strategis perusahaan dengan teknik, sistem, dan praktik untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata responden yang menunjukkan bahwa The Body Shop di Emporium Mall mengadopsi produk ramah lingkungan. Hal ini akan membuat The Body Shop di Emporium Mall dapat memberikan keunggulan terhadap produk yang dihasilkan karena memiliki konsep akan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga dapat memberikan *value* yang lebih baik untuk perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xie et al., (2019), yang membuktikan bahwa *Green Process Innovation* berpengaruh terhadap *Company Performance*. Selanjutnya, penelitian Xie et al., (2019) membuktikan bahwa *Green Product Innovation* berpengaruh terhadap *Company Performance*. Dengan menerapkan *Green Process Innovation* maka perusahaan dapat mengoptimalkan produktifitas dan menghasilkan peluang pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Process Innovation* berpengaruh terhadap *Company Performance* pada The Body Shop Emporium Mall. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Xie et

al., (2019) yang menjelaskan bahwa *Green Process Innovation* merupakan mekanisme yang dapat meminimalkan polusi industri serta mengurangi dampak lingkungan yang dapat merugikan perusahaan.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “*Pengaruh Green Process Innovation dan Green Product Innovation Terhadap Company Performance Melalui Green Competitive Advantage (Studi The Body Shop Emporium Mall)*” didapatkan beberapa kesimpulan yaitu; *Green Process Innovation* berpengaruh signifikan terhadap *Company Performance* pada *The Body Shop*, Emporium Mall. Diharapkan *The Body Shop* selalu berkomitmen dan berinovasi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan memperbanyak jenis *green product* dengan memperhatikan kualitas serta kepuasan konsumen.

## Daftar Pustaka

- Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173.
- Chen, Y.-S., & Chang, K.-C. (2013). The Nonlinear Effect of Green Innovation on The Corporate Competitive Advantage. *Qual and Quant*, 47, 271–286.
- Chen, Y.-S., Lai, S.-B., & Wen, C.-T. (2006). The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethic*, 67(4), 331–339.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- KEMENPERIN RI. (2014). *Menperin: Kemenperin Dukung Kebijakan Green Investment untuk Industri*. Kepala Pusat Komunikasi Publik.
- McKibben, B. (2007). *Hope, human and wild: True stories of living lightly on the earth*. Milkweed Editions.
- Sugiarto, & Sitinjak, T. J. (2006). *LISREL*. Graha Ilmu.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alma'arif. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tendean C, Tilaar S, Karongkong HH. (2014). Pengelolaan Air Limbah Domestik Di. Permukiman Kumuh Di Kelurahan Calaca Dan Istiqlal Kecamatan Wenang. *Sabua*, 6(3). 293-306
- Triana, V. (2008). Pemanasan global. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2), 159-163.
- Tuckman, Bruce W. (1972). *Conducting Educational Research*. New York: Holt, Riehart and Winston
- Tully, S. M., & Winer, R. S. (2014). The role of the beneficiary in willingness to pay for socially responsible products: A meta-analysis. *Journal of Retailing*, 90(2), 255–274.
- Wahyuni, H., & Suranto, S. (2021). Dampak deforestasi hutan skala besar terhadap pemanasan global di Indonesia. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 148–162.
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2018). *Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance*. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(1). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100165>